

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan lembaga bank maupun non bank. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah hukum islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan. Asuransi syariah merupakan lembaga keuangan non bank yang membantu konsumen dalam menghadapi risiko di masa mendatang yang kemungkinan besar akan dialami oleh setiap orang. Karena kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari berbagai bahaya yang dapat mengakibatkan kerugian finansial, kesehatan, kematian dan risiko lainnya.¹

Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam fatwanya tentang pedoman umum asuransi syariah, memberikan suatu penjelasan mengenai asuransi syariah. Menurut DSN MUI, Asuransi syariah (*Ta-min, Takaful, Tadhmun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk

¹ Arini Lestari dan Nuri Aslami, *Strategi Pemasaran Produk Asuransi Syariah*, jurnal pendidikan dan agama islam Vol. 21 No. 2, 2022, h. 80

menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.²

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Hasyr:18³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا
قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Asuransi dalam sudut pandang ekonomi merupakan metode untuk mengurangi risiko kerugian finansial. Selain itu dalam sudut pandang bisnis asuransi adalah sebuah perusahaan yang usaha utamanya menerima atau menjual jasa, pemindahan risiko dari pihak lain dan memperoleh keuntungan dengan berbagai risiko di antara sejumlah peserta asuransinya.

Menurut Abbas Salim, asuransi ialah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti kerugian-kerugian besar atau risiko yang belum pasti.⁴

Setiap kehidupan manusia tidak akan terlepas dari yang namanya risiko, baik risiko yang menyangkut jiwa maupun harta benda. Munculnya suatu risiko tidak dapat dipastikan akan terjadi

² Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah

³ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 546.

⁴ Muhammad Ajib, *Asuransi Syariah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), h. 9-10.

kapan dan dimana, karena suatu risiko yang terjadi tidak bisa diprediksi. Tetapi, risiko yang muncul terhadap kehidupan seseorang dapat dihindari, dihadapi, dialihkan, maupun ditanggung oleh orang lain ataupun lembaga tertentu. Konsep pengalihan risiko (*risk transfer*) dan pembagian risiko (*risk sharing*) tersebut yang melahirkan lembaga pertanggungan atau yang lebih dikenal dengan asuransi.⁵

Permasalahan pada asuransi syariah memang masih menyisakan beberapa pertanyaan dan permasalahan yang harus di tuntaskan. Permasalahan besar dan pertanyaan mendasarnya ialah mengapa industri asuransi syariah di Indonesia sampai sekarang masih belum bisa mencapai target sasaran yang dikehendaki baik oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator yang merepresentasikan negara, maupun para investor sebagai penyandang dana. Walaupun demikian para pegiat dan pelaku asuransi syariah itu sendiri dan bahkan masyarakat luas secara keseluruhan turut senang terhadap perasuransian syariah yang menampakkan kemajuan. Tetapi faktanya masih ada ketidaksesuaian antara potensi besar asuransi syariah secara teoritis pada satu sisi, dan capaian faktual dan cita ideal yang diinginkan pada sisi yang lain.⁶

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam berasuransi di Indonesia mengakibatkan perkembangan industri asuransi syariah belum signifikan. Jika dilihat dari jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam memiliki potensi besar dalam meningkatkan industri asuransi syariah. Berdasarkan hal tersebut menjadi tantangan bagi

⁵ Khotibul Umam, *Memahami dan Memilih Produk Asuransi*, (Yogyakarta: Medpress Digital, 2013), h.1.

⁶ Muhammad Amin Suma dan Iim Qo'imuddin Amin, *Asuransi Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2020), h. 5.

perusahaan asuransi dan pihak terkait lainnya untuk lebih gencar melakukan edukasi produk kepada masyarakat secara masif. Diharapkan asuransi di Indonesia dapat berkembang pesat dan terus progres untuk kemaslahatan umat.⁷

Berdasarkan data OJK, indeks literasi asuransi di Indonesia turun dari 17,8 persen pada tahun 2013 menjadi 15,8 persen pada tahun 2017. Sementara itu, orang yang sudah menggunakan asuransi hanya 12,1 persen saja dari total populasi di tahun 2017. Hal tersebut bisa saja disebabkan oleh pendapatan per kapita yang relatif masih kecil. Produk seperti asuransi dianggap bukan sebagai kebutuhan pokok masyarakat.⁸

Beberapa hal yang akan mempengaruhi bisnis asuransi ini adalah terganggunya daya beli masyarakat sehingga mungkin juga akan mempengaruhi daya beli asuransi. Namun dengan adanya hal tersebut tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi bisnis asuransi untuk selalu berinovasi agar dapat menciptakan peluang baru yang berguna bagi calon nasabah dan nasabahnya. Pentingnya memiliki asuransi untuk proteksi diri. Selain mengetahui perkembangan asuransi di Indonesia dari tahun ke tahun, salah satu hal penting yang harus dilakukan setiap orang agar memiliki proteksi keuangan adalah dengan memiliki asuransi. Ada terdapat banyak produk asuransi yang

⁷ Kwat Ismanto, *Asuransi Perspektif Maqasaid Asy-Syariah* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2016), hal. 97

⁸ Nisrina Salma Alifah, “Perkembangan Asuransi di Indonesia”, <https://lifepal.co.id/media/data-perkembangan-asuransi-di-indonesia/>, diakses pada 17 April 2022, pukul 14.00 WIB

saat ini bisa dipilih oleh masyarakat terutama pelaku usaha dengan menyesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran yang dimiliki.⁹

Tujuannya adalah untuk memiliki perlindungan terhadap hal-hal yang tidak diinginkan pada masa depan serta mencegah kerugian besar yang ditimbulkan dari hal-hal tersebut. Bisa jadi karena kecelakaan, jatuh sakit, pencurian, hingga bencana alam.

Penyebaran wabah virus covid-19 di Kota Serang berdampak besar pada kesehatan dan perekonomian masyarakat, khususnya kepada para pelaku usaha di Pasar Induk Rau, Kota Serang. Sejumlah lapak pelaku usaha mengalami gulung tikar lantaran tidak bisa melanjutkan pembayaran sewa. Berdasarkan data dari UPT Pasar Induk Rau Kota Serang, selama pandemi covid-19 menyebar ke wilayah Ibu Kota Provinsi Banten itu, setidaknya ada 10 hingga 15 lapak pedagang yang gulung tikar dari 1.000 lebih kios yang ada. berdasarkan data yang ada, pedagang pakaian yang mendominasi gulung tikar lantaran mengeluhkan pendapatannya yang anjlok.¹⁰

Konsep asuransi syariah sudah baik dan bagus tetapi tidak diikuti oleh minat masyarakat untuk berasuransi syariah. Minat masyarakat terhadap asuransi syariah masih tergolong rendah. Rendahnya minat masyarakat terhadap asuransi syariah juga terjadi pada pelaku usaha di Pasar Rau. Pelaku usaha di Pasar Rau masih kesulitan membeli asuransi syariah, karena penghasilan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu masih adanya pelaku usaha yang beranggapan bahwa mereka tidak perlu

⁹ [Boby Chandro](#), "Perkembangan asuransi di indonesia dari tahun ke tahun", [https://Perkembangan Asuransi di Indonesia dari Tahun ke Tahun \(duitpintar.com\)](https://Perkembangan Asuransi di Indonesia dari Tahun ke Tahun (duitpintar.com)), diakses pada 17 April 2022, pukul 16.00 WIB

¹⁰ Meghat Rakawinangi, "Jumlah Konsumen Berkurang, 15 Lapak di Pasar Induk Rau Gulung Tikar", <https://titiknol.co.id/peristiwa/jumlah-konsumen-berkurang-15-lapak-di-pasar-induk-rau-gulung-tikar>, diakses pada 5 April 2022, pukul 14.00 WIB

membeli produk asuransi syariah, anggapan tersebut didasarkan karena risiko yang akan di tanggung oleh perusahaan asuransi belum tentu terjadi. Apabila pelaku usaha telah membeli produk asuransi syariah dan selalu membayar premi tetapi tidak terjadi risiko maka mereka beranggapan telah merugi.

Minat pelaku usaha pada asuransi syariah masih sangat rendah, maka perlu adanya edukasi melalui sosialisasi dari lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank khususnya lembaga asuransi, untuk meningkatkan pemahaman tentang asuransi syariah kepada masyarakat umum.

Pasar tradisional Rau yang menjadi objek studi ini merupakan pasar induk yang ada di Kota Serang Banten. Peneliti tertarik untuk mengangkat tema tentang minat berasuransi syariah pada pelaku usaha. Jika dilihat dari asal muasal kota Serang dulu merupakan peradaban kerajaan islam dimasa lalu sehingga saat ini dikenal sebagai kota santri. Mayoritas penduduk kota serang beragama muslim tetapi masih kurangnya pengetahuan dan ketidaktahuan akan pentingnya memiliki asuransi syariah, walaupun mayoritas mata pencaharian masyarakat di kota serang adalah pebisnis atau pedagang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya cara-cara yang mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya pelaku usaha di Pasar Rau Kota Serang pada asuransi syariah. Agar masyarakat mampu membedakan dan mengerti akan manfaat dan pentingnya berasuransi. Oleh karena itu pentingnya perusahaan asuransi memperhatikan sumber daya manusia yang bekerja pada industri asuransi untuk lebih banyak di isi oleh orang-orang yang paham tentang asuransi, agar mampu

mensosialisasikan secara efektif dan efisien sehingga dapat menjangkau seluruh kalangan dari lapisan masyarakat. Agar hal ini dapat menambah kepercayaan masyarakat mengenai asuransi syariah.

Penelitian mengenai asuransi syariah yang diteliti oleh penulis berkaitan dengan minat pelaku usaha di Pasar Rau Kota Serang Banten pada asuransi syariah. Maka penelitian ini difokuskan pada pelaku usaha yang melakukan usaha jual-beli di Pasar Rau Kota Serang yang akan dijadikan objek penelitian tentang ketertarikan dan pemahaman pada asuransi syariah.

Maka penulis tertarik untuk mempelajari dan mengkaji lebih jauh tentang minat pada asuransi syariah pada pelaku usaha di Pasar Rau kota Serang Banten. Oleh karena itu penulis meneliti penelitian ini dengan judul **“Analisis Minat Menjadi Peserta Asuransi Syariah (Studi Pada Pelaku Usaha di Pasar Induk Rau Kota Serang, Banten)”**.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang telah di paparkan diatas tidak cukup jelas sebagai acuan masalah penelitian ini, perumusan masalah penelitian dapat difokuskan pada suatu permasalahan pokok untuk mendapatkan gambaran yang terarah serta agar dapat mempermudah dalam membahas suatu permasalahan sehingga sasaran dan tujuan yang diharapkan akan dapat dicapai. Oleh Karena itu perlunya perumusan masalah yang lebih jelas agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini bisa lebih sederhana dan dapat langsung pada pokok pembahasan. Adapun bentuk perumusan masalah penelitian ini untuk lebih rincinya akan di paparkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat pelaku usaha di Pasar Induk Rau Kota Serang, Banten pada asuransi syariah?
2. Faktor-faktor apa saja yang membuat pelaku usaha di Pasar Induk Rau Kota Serang, Banten berminat pada asuransi syariah?

C. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian, peneliti tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis minat pelaku usaha di Pasar Induk Rau Kota Serang, Banten pada asuransi syariah serta Faktor-faktor minat pada asuransi syariah. Akan disesuaikan dengan perkembangan setelah penelitian di lapangan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum berkaitan dengan rumusan masalah diatas diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat pelaku usaha di pasar Induk Rau kota Serang, Banten pada asuransi syariah.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang membuat pelaku usaha di Pasar Induk Rau Kota Serang, Banten berminat pada asuransi syariah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapatkan dari hasil penelitian ini adalah bagi masyarakat secara luas dan bagi peneliti sendiri serta orang-orang yang berkepentingan terhadap penelitian ini, Secara luas penelitian ini berguna diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi penulis sendiri, manfaat nyata dari penelitian ini bisa

menambah pengumpulan informasi dan pengetahuan di bidang Asuransi Syariah secara umum, dan secara khusus sehubungan dengan minat pada asuransi syariah di kalangan pelaku usaha di Pasar Rau Kota Serang.

2. Bagi pihak lembaga asuransi syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan penilaian bagi lembaga Asuransi Syariah untuk kemajuan dan pencapaian yang ideal bagi lembaga Asuransi Syariah ini di kemudian hari.
3. Bagi Pihak lainnya, khususnya dalam bidang pendidikan, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menambah tulisan dan bahan kepustakaan. Selain itu, dapat memberikan informasi kepada masyarakat secara umum mengenai asuransi syariah, khususnya dalam meningkatkan minat pada asuransi syariah dan menjadi peserta asuransi syariah tentunya.

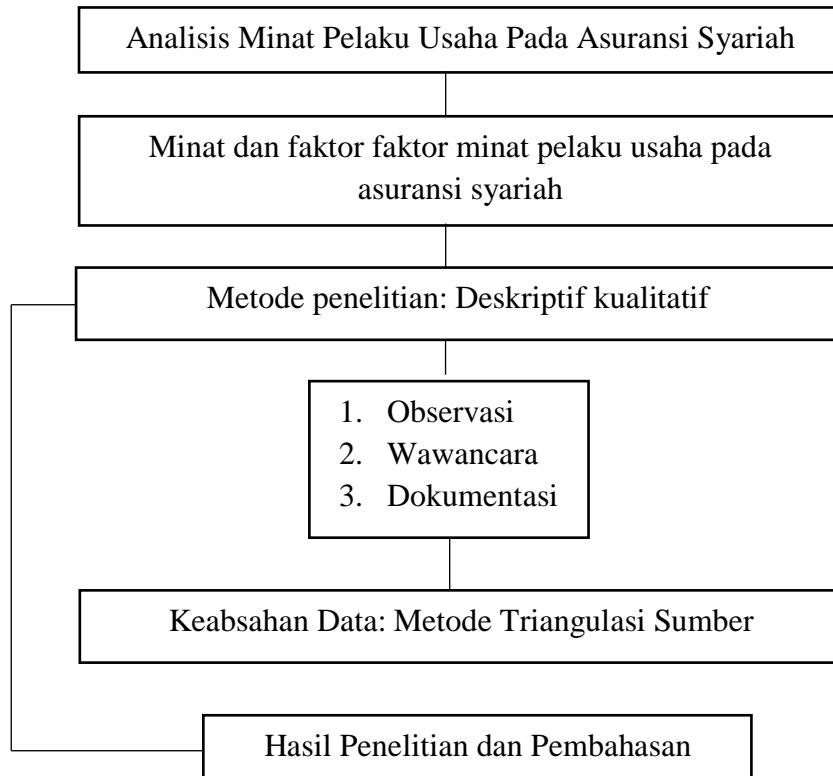
F. Kerangka Pemikiran

Perusahaan asuransi sudah begitu banyak di Indonesia, baik asuransi konvensional maupun asuransi syariah. Tetapi masyarakat masih belum memahami arti penting akan manfaat yang begitu besar dengan keberadaan asuransi di kehidupan masing-masing. Jika dibilang butuh Asuransi, pasti semua butuh, tetapi karena kurangnya sosialisasi akan asuransi terutama asuransi syariah kepada masyarakat, minat berasuransi hanya sekitar beberapa persen dari penduduk Indonesia, ditambah petugas ataupun agensi dari Asuransi tidak memadai jumlahnya, maka banyak orang yang baru mau menjadi nasabah ketika ditawarkan, ataupun ketika mengetahui informasi ataupun dengan adanya sosialisasi pemahaman asuransi terkait manfaat tentang Asuransi.

Kita sebagai manusia biasa tak seorang pun yang mengetahui risiko apa yang akan terjadi di masa datang, bahkan di esok haripun kita tidak mengetahui apa yang akan terjadi. Resiko dimasa mendatang dapat terjadi terhadap kehidupan seseorang misalnya kematian, sakit atau mengalami pemutusan hubungan pekerjaan (PHK). Dalam bisnis yang dihadapi pun tidak menutup kemungkinan akan terjadi resiko seperti kebakaran, kehilangan atau kerusakan. Setiap resiko yang akan dihadapi harus ditanggulangi sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar lagi, maka diperlukan perusahaan yang dapat menanggung resiko tersebut yaitu perusahaan asuransi. Usaha dan upaya menghindari risikonya dilakukan dengan cara melimpahkannya kepada pihak lain, maka pilihan yang paling tepat pada institusi yang bernama asuransi.

Keberadaan asuransi syariah di Indonesia sudah baik dan bagus, tetapi tidak diikuti oleh minat masyarakat untuk berasuransi syariah. Minat masyarakat terhadap asuransi syariah masih tergolong rendah. Rendahnya minat masyarakat terhadap asuransi syariah juga terjadi pada pelaku usaha di Pasar Rau. Pelaku usaha di Pasar Rau masih kesulitan untuk berasuransi syariah ataupun membeli produk dari asuransi syariah, karena penghasilan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu masih adanya pelaku usaha yang beranggapan bahwa mereka tidak perlu membeli produk asuransi syariah, anggapan tersebut didasarkan karena risiko yang akan di tanggung oleh perusahaan asuransi belum tentu terjadi. Apabila pelaku usaha telah membeli produk asuransi syariah dan selalu membayar premi tetapi tidak terjadi risiko maka mereka beranggapan telah merugi.

Adapun di penelitian ini, peneliti menguji dan menganalisis terkait minat pelaku usaha pada asuransi syariah dengan objek penelitian pada pelaku usaha di Pasar Rau Kota Serang, Banten.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini dengan melihat beberapa penelitian yang terdahulu, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wibie Prananda, 2020. Dengan Judul Skripsi "*Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah*".

(Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan)¹¹.

Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan apa yang penulis teliti. Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang minat terhadap asuransi syariah. Sedangkan Perbedaan terdapat pada lokasi dalam penelitian saudara Wibie Prananda yaitu di PT. Takaful Keluarga Kota Medan sedangkan penulis di Pasar Rau Kota Serang. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nasabah asuransi syariah PT. Takaful Keluarga Kota Medan berminat terhadap asuransi syariah karena faktor prinsip syariah, produk, premi, dan promosi. Dengan cara membuat dan menyebarkan questioner dan responden banyak yang menyatakan setuju pada faktor prinsip syariah, produk, premi, dan promosi pada PT. Takaful Keluarga Kota Medan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuldi Arisandi Tahun 2016. Judul skripsi "*Minat Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu Terhadap Asuransi Syariah*" (Bengkulu: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu)¹².

Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan apa yang penulis teliti. Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang minat terhadap asuransi syariah. Sedangkan Perbedaan terdapat pada penelitian saudara Yuldi Arisandi lokasi dalam penelitian yaitu pada masyarakat di Kota Bengkulu sedangkan

¹¹ Wibie Prananda, (2020), *Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah*, (Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan).

¹² Yuldi Arisandi (2016), *Minat Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu Terhadap Asuransi Syariah*, (Bengkulu: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)

penulis pada pelaku usaha di Pasar Rau Kota Serang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap asuransi syariah sebesar 30% responden menyatakan sangat tertarik terhadap asuransi syariah, 51% responden menyatakan tertarik terhadap asuransi syariah, dan 19% responden menyatakan tidak tertarik terhadap asuransi syariah. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% masyarakat menyetujui dan berminat untuk membeli produk asuransi syariah.

Adapun faktor-faktor yang mendorong minat masyarakat kelurahan Semarang terhadap asuransi syariah ini yaitu dari ajakan teman, ajakan dari agen, keluarga, anak magang, dan tidak sedikit pula dari keinginan itu sendiri. Menurut penulis juga terdapat 2 faktor yang ada pada penelitian tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang termasuk dalam faktor internal yaitu ajakan dari teman, karena hal tersebut sangat mempengaruhi minat dari orang tersebut dalam menggunakan jasa asuransi syariah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana tahun 2019. Judul skripsi "*Pengaruh Pengetahuan Produk Kebakaran Asuransi Syariah Terhadap Minat Berasuransi*" (Banten: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten).¹³

Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan apa yang penulis teliti. Persamaanya yaitu sama-sama membahas

¹³ Rosdiana (2019), *Pengaruh Pengetahuan Produk Kebakaran Asuransi Syariah Terhadap Minat Berasuransi*, (Banten: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten).

minat berasuransi syariah serta objek penelitian yang ia pilih. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian saudara Rosidana membahas tentang pengaruh dari produk kebakaran asuransi syariah sedangkan penulis meneliti secara umum tentang minat pada asuransi syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai t hitung X sebesar 3.865, dan nilai ttabel dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ $df (n-k-1) = (40-1-1) = 38$ maka besar ttabel = 2.02439 jadi thitung X $> (3.865 > 2.02439)$ dan tingkat signifikan X 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya secara parsial variabel independen yaitu pengetahuan produk kebakaran asuransi tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat berasuransi. Dan juga Terdapat pengaruh yang berasal dari nilai (Rsquare) sebesar $0,282 = 28,2\%$ artinya besarnya pengaruh pengetahuan terhadap minat berasuransi sebesar 28,2% sedangkan sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar minat berasuransi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Indry Yani Rahayu dkk, 2021 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Asuransi Syariah Takaful Dalam Program Asuransi Pendidikan Anak” (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).¹⁴

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang minat asuransi syariah dan terdapat perbedaan

¹⁴ Indry Yani Rahayu dkk, (2021), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Asuransi Syariah Takaful Dalam Program Asuransi Pendidikan Anak*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)

antara saudara Indry dkk dengan peneliti adalah pada penelitian saudara Indry menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menjadi nasabah asuransi syariah sedangkan peneliti meneliti minat dari pelaku usaha dalam berasuransi dan terdapat perbedaan pada objek dan tempat penelitian.

Hasil penelitian tersebut adalah menjelaskan penentu dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat bergabung diasuransi syariah. Hasil penelitian menunjukkan terbentuknya satu faktor baru yaitu faktor ekonomi merupakan faktor yang paling dominan dengan nilai varian sebesar 50,965%. Dimana ekonomi menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh di masyarakat khususnya di Indonesia. Karena pendapatan yang kurang mencukupi yang menjadi salah satu alasan untuk seseorang tidak bisa mengambil keputusan karena pendapatan yang terbatas.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'matussadiyyah 2020, dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Tentang Produk Asuransi Kebakaran Terhadap Minat Dalam Berasuransi Syariah (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Pasar Induk Cicangkal Bogor)" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin SMH Banten.¹⁵

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti minat pedagang dalam berasuransi syariah. Sedangkan perbedaannya adalah saudara Ni'matussadiyyah meneliti tentang pengaruh pengetahuan tentang asuransi kebakaran sedangkan peneliti tentang minat pelaku usaha pada asuransi syariah secara

¹⁵ Ni'matussadiyyah, (2020), *Pengaruh Pengetahuan Tentang Produk Asuransi Kebakaran Terhadap Minat Dalam Berasuransi Syariah: Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Pasar Induk Cicangkal Bogor*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten)

umum dan terdapat perbedaan objek dan tempat penelitian juga.

Hasil penelitian tersebut adalah Terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai X sebesar 8.557, dan nilai dengan menggunakan tingkat signifikan = 5% $df (n-k-1) = (82-1-1) = 80$ maka besar 1.66412 jadi $X > (8.557 > 1.66412)$ dan nilai signifikan X 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian diterima dan ditolak, yang artinya secara parsial variabel independen yaitu pengetahuan produk asuransi kebakaran tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat berasuransi syariah. Dan juga Terdapat pengaruh yang berasal dari nilai (Rsquare) sebesar 0.478 = 47.8% artinya besarnya pengaruh pengetahuan produk terhadap minat berasuransi syariah sebesar 47.8% sedangkan sisanya sebesar 52.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar minat berasuransi syariah.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Suryanti 2021, dengan judul “Pengaruh Prinsip Akad Syariah Dan Produk Asuransi Syariah Terhadap Minat Calon Peserta Asuransi Syariah (Pada Pasar Induk Rau Kota Serang)” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin SMH Banten.¹⁶

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti minat pedagang dalam berasuransi syariah serta objek penelitiannya dan lokasi penelitiannya sama sama kepada pelaku usaha atau pedagang di pasar Rau Kota Serang. Sedangkan perbedaannya adalah saudari Suryanti meneliti dengan metode

¹⁶ Suryanti (2021), *Pengaruh Prinsip Akad Syariah Dan Produk Asuransi Syariah Terhadap Minat Calon Peserta Asuransi Syariah: Pada Pasar Induk Rau Kota Serang*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten)

penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Perbedaan yang lainnya terdapat pada penelitian dari saudara Suryani meneliti tentang Pengaruh Prinsip Akad Syariah Dan Produk Asuransi Syariah sedangkan peneliti tentang analisis minat pelaku usaha pada asuransi syariah secara umum.

Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan karena $f_{hitung} > f_{table}$ $80,028 > 3,08$ yang menunjukkan bahwa prinsip akad dan produk asuransi syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat.

H. Metode Penelitian

Adapun Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu antara bulan Mei- Juni 2022, dengan pemilihan lokasi diwilayah Pasar Rau Kota Serang, alasannya pemilihan Pasar Rau Kota Serang karena banyaknya pelaku usaha yang belum tahu akan pentingnya dalam berasuransi syariah untuk masa depan mereka.

2. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan analisis dengan pendekatan deskriptif analisis agar sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.¹⁷ Peneliti mendatangi lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian memahami dan mempelajari setiap situasi dan

¹⁷ Lexy J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 2.

fakta-fakta yang terjadi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung ditempat.¹⁸

Pendapat Nana Syaodah Sukmadinata yaitu:¹⁹ “penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

Berbicara tentang penelitian kualitatif, Dedy Mulyana menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif dan bukan angka.²⁰

Creswell, J.W (2003) juga mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.²¹

Membicarakan penelitian kualitatif berarti juga membahas sebuah metode penelitian yang mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenai realitas dari objek yang di pelajari

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), h. 174.

¹⁹ Nana Syaodah Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 60.

²⁰ Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 155.

²¹ Metpen sigit dan amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (2016), h.63

dalam ilmu social dan tingkah laku dan membicarakan metode penelitian yang sifatnya teknis.

Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi:²²

1. Dilakukan berlatar ilmiah.
2. Manusia sebagai alat atau instrument penelitian.
3. Analisis data secara induktif
4. Penelitian yang bersifat deskriptif
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
6. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
7. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
8. Desain yang bersifat sementara
9. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Deskriptif adalah data yang terbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.²³ Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau populasi dan daerah tertentu.²⁴

Melalui penelitian dengan menggunakan deskriptif, penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Adapun analisis adalah yaitu

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 3

²⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 7.

menganalisis data yang telah dikumpulkan dan berfungsi untuk memberikan makna yang terkandung dalam data.²⁵

Tujuan deskriptif ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian. Dalam pembacaan melalui catatan dan wawancara.²⁶

Deskriptif analisis merupakan suatu yang mendeskripsikan dan menguraikan peristiwa atau makna yang tergantung dalam data, namun mendeskripsikannya bukan hanya dari kejadian saja tetapi peneliti menganalisa sendiri dari setiap kejadian tersebut namun tetap berpedoman pada sumber data yang terbentuk dalam kata-kata.²⁷

Kemudian dalam penelitian ini menggunakan tindakan kolaboratif partisipatoris, yaitu peneliti bekerja sama dengan pelaku usaha di Pasar Rau Kota Serang. Dalam hal ini peneliti terjun langsung dalam merencanakan, mengidentifikasi masalah, sampai berakhirnya penelitian ini. Untuk itu perlu membuat langkah-langkah yang benar demi kelancaran dan keberhasilan penelitian.²⁸

Oleh karena itu sesuai uraian diatas maka peneliti berupaya meneliti dan menelaah tentang Faktor-faktor Minat Terhadap Produk Asuransi Syariah. penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian*, pdf. 39

²⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 174.

²⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,... h. 170.

²⁸ Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 30.

rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara kontekstual melalui pengumpulan data dan dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha di Pasar Rau kota Serang. Pelaku usaha yang berada di Pasar Rau tersebut dibagi antara pedagang kering (Pakaian, Perlengkapan rumah tangga, aksesoris, dll) dan pedagang basah (sembako, sayuran, buah-buahan, dll). Pengambilan Sampel dilakukan secara kelayakan atau disebut juga metode kualitatif, sampel yang di ambil dari populasi yang telah di perkirakan dapat mewakili keseluruhan populasi penelitian yang terdiri dari informan melalui wawancara atau cara lain yang akan mendukung kesiapan penelitian. Informan yang diambil dari penelitian ini sebanyak 10 sampel, diantaranya 8 laki-laki dan 2 perempuan.

4. Jenis dan Sumber data

jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif, sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data karena data yang akan dikumpulkan bersifat kualitatif dan kemudian dilakukan pada kondisi yang sesuai dengan keadaan.²⁹

Sumber data di sini terbagi menjadi dua bagian, yaitu saling mendukung. Jika peneliti menggunakan hasil wawancara atau kuesioner untuk mengumpulkan data, maka disebut sebagai

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 8.

data primer. Dan jika menggunakan data pendukung seperti literatur dan dokumen lain, ini disebut sekunder.³⁰

a. Data primer

Adalah data yang berupa jawaban langsung dari informan yang selaras dengan penelitian dan data yang akan diolah sesuai dengan responden yang ada, adanya data ini akan menjadi tolak ukur pertama dalam penelitian.³¹ Data ini berupa hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pertanyaan kepada pelaku usaha di Pasar Rau, mengingat keterbatasan kondisi saat ini (Covid-19).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis seperti media, file hasil penelitian, serta data yang tidak dapat digambarkan dari segi isinya.³²

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian kualitatif karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data.³³

a. Observasi

Yaitu kehidupan manusia sehari-hari yang diamati oleh peneliti, dapat dilihat dari adanya situasi yang ada melalui observasi, pencarian informasi, mencermati, serta melakukan pengamatan dalam observasi penelitian kualitatif observasi dipahami dengan pengamatan yang sangat diperlukan dengan

³⁰ Vietarianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h. 56.

³¹ Ibrahim, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2018), h. 68.

³² Ibrahim, *Metodologi penelitian kualitatif*,... h. 68.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*... h. 224.

pengindraan langsung terhadap objek yang dituju untuk menguji kebenarannya.³⁴

b. Wawancara

Wawancara akan dijadikan data dalam pengumpulan yang didalamnya akan menemukan permasalahan serta hal penting yang akan diteliti oleh peneliti, serta akan mengetahui sesuatu dari responden yang telah ditentukan sesuai jumlah yang ada.³⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data dan informasi yang berupa buku catatan, file, dokumen, nomor catatan dan gambar yang ditulis dalam bentuk laporan dan informasi yang diterima dari peneliti yang dapat membuktikan bahwa seorang peneliti memiliki data berupa informasi.³⁶

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dari membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁷

Analisis data kualitatif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan yang dirumuskan berdasarkan data selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak

³⁴ Ibrahim, *Metodologi penelitian kualitatif*,... h. 80.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... h. 137.

³⁶ Ibrahim, *Metodologi penelitian kualitatif*,... h. 93.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*,...h. 333.

berdasarkan data yang terkumpul.³⁸

Untuk memperoleh data-data yang terkumpul dari hasil penelitian penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis ini memberikan gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian kualitatif sekaligus memberikan masukan terhadap teknik analisis kualitatif yang digunakan.

Proses analisis data kualitatif sebagaimana dikutip Moloeng adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan lapangan.
- b. Mengumpulkan, memilih, mengklasifikasi dan membuat indeksnya.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.³⁹

7. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*,...h. 334.

³⁹ Moleong J Lekxy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 248

mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, , Perumusan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang Minat, usaha, pelaku usaha, dan asuransi syariah

BAB III : GAMBARAN UMUM PASAR RAU

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah dan profil pasar Rau Kota Serang, Banten

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dari analisis data yang digunakan dalam penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang di peroleh.